
**PERAN ETIKA DI ERA REVOLUSI 4.0
DALAM BIDANG PENDIDIKAN**

Eric Leon Louhenapessy

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

E-mail: eric.louhenapessy@gmail.com

Diterima:

24 Juni 2021

Direvisi:

07 Juli 2021

Disetujui:

15 Juli 2021

Abstrak

Revolusi 4.0 yang merupakan bagian dari globalisasi yang tentu memiliki dampak signifikan pada semua sektor, termasuk sektor Pendidikan. Revolusi 4.0 identik dengan adanya suatu perubahan akibat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Perubahan tersebut menjadi dorongan dan tuntutan bagi sektor Pendidikan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat menghadapi dan mengadaptasi perubahan tersebut. Dampak perubahan yang terjadi akibat revolusi 4.0 dalam globalisasi adalah terkikisnya budaya tradisional yang menghilangkan kekhasan dalam suatu negara termasuk Indonesia. Jadi, globalisasi dalam dunia Pendidikan adalah proses mengintegrasikan secara keseluruhan perubahan. Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan masyarakat yang didasarkan pada *knowledge based society*. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mekanisme pengumpulan data melalui pengamatan dan studi literatur. Hasil Studi ini menemukan bahwa peran etika diperlukan sebagai nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman dalam membentuk pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat. Kesiapan mental dan karakter bangsa yang kritis diharapkan dapat memberikan *output* yang cerdas bagi perkembangan suatu Pendidikan di Negara yang sedang berkembang.

Kata Kunci: *Revolusi 4.0, Globalisasi, Etika, Pendidikan*

Abstract

Revolution 4.0 which is part of globalization which certainly has a significant impact on all sectors, including the education sector. Revolution 4.0 is synonymous with a change due to the times and technological advances. These changes are an encouragement and a challenge for the education sector in order to prepare competent human resources to be able to face and adapt to these changes. The impact of changes that occur due to the 4.0 revolution in globalization is the erosion of traditional culture which eliminates the uniqueness of a country, including Indonesia. So, globalization in the world of education is a process of integrating overall change. The purpose of this research is to create a knowledge-based society. The

methodology in this study uses qualitative data collection through observation and literature study. The results of this study found that the role of ethics is needed as life values that guide in shaping the field of life that can lead it to become a dignified nation. Mental readiness and critical national character are expected to provide intelligent output for the development of an education in a developing country. Revolution 4.0 which is part of globalization which certainly has a significant impact on all sectors, including the education sector. Revolution 4.0 is synonymous with a change due to the times and technological advances. These changes are an encouragement and a challenge for the education sector in order to prepare competent human resources to be able to face and adapt to these changes. The impact of changes that occur due to the 4.0 revolution in globalization is the erosion of traditional culture which eliminates the uniqueness of a country, including Indonesia. So, globalization in the world of education is a process of integrating overall change. The purpose of this research is to create a knowledge-based society. The methodology in this study uses qualitative data collection through observation and literature study. The results of this study found that the role of ethics is needed as life values that guide in shaping the field of life that can lead it to become a dignified nation. Mental readiness and critical national character are expected to provide intelligent output for the development of an education in a developing country.

Keywords: Revolution 4.0, Globalization, Ethics, Education

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa dan memberikan dampak yang cukup signifikan pada aktivitas sosial di lingkungan masyarakat dalam lapisan apapun. Suatu perkembangan yang cukup mengagetkan adalah terobosan baru menuntut seseorang untuk melakukan dan melaksanakan aktivitasnya secara efektif dan efisien mengedepankan kecepatan dan ketepatan (Ngafifi, 2014). Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menjadi salah satu tanda telah terjadinya revolusi 4.0 dalam era globalisasi ini. Segala aspek kehidupan saat ini, mengikuti medan magnet yang sangat kuat yakni revolusi 4.0 yang mengharuskan seluruh komponen kehidupan terutama manusia untuk bisa medayagunakan kemampuannya untuk mengadaptasi perubahan-perubahan yang dilekati oleh segala macam lini teknologi. Suatu kemajuan teknologi tentunya juga sangat erat kaitannya dengan suatu proses bisnis, artinya segala proses bisnis akan menggunakan teknologi dalam mengakomodir segala aktivitas bisnisnya (Irmawati, 2011). Perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam situasi revolusi 4.0 di era Globalisasi menjadi perubahan penting bagi perkembangan dunia. Menurut Ramaditya, perubahan dapat terjadi dalam konteks individu, organisasi maupun lingkungan dimana tempat individu tersebut berada. Perubahan tersebut bukanlah suatu hal yang baru, namun saat ini menjadi kurang disadari pada semua insan organisasi.

Perubahan juga dapat dikaitkan dengan melakukan atau berpikir mengenai sesuatu yang baru dan lebih baik dimasa yang akan datang. Saat ini perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena menjadi suatu kebutuhan dan dorongan, baik internal maupun eksternal dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang terus berkembang pesat. Perubahan menjadi sesuatu yang wajar terjadi dalam proses bisnis dalam suatu perusahaan. Perubahan terjadi karena kebutuhan konsumen menjadi suatu hal yang dinamis dan patut untuk diikuti oleh perusahaan sebagai tanda kehadiran untuk menjawab kebutuhan konsumen. Proses bisnis memang tidak dapat diprediksi menjadi sesuatu yang statis atau tetap, mengingat suatu keinginan dan kebutuhan konsumen berbeda pula. Sebenarnya, kata bisnis dapat mengacu pada suatu aktivitas yang dilakukan individu tau organisasi setiap hari. Namun demikian, pengertian bisnis tersebut selalu dibatasi oleh hasil yang didapatkan, yang mungkin tidak selalu berupa barang atau layanan dan mendapatkan keuntungan dalam arti uang. Bisnis dapat pula menghasilkan manfaat bagi pemilik bisnis maupun orang lain. Yang penting, dalam bisnis terdapat keinginan individu, kelompok atau organisasi, kegiatan tersebut menciptakan manfaat atau nilai tambah dan kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak terkait (Nawir, 2020).

Perubahan dalam suatu proses bisnis kerap kali diartikan suatu tuntutan yang harus dilakukan pada revolusi 4.0 pada era globalisasi ini. Perubahan akan perkembangan-perkembangan yang terjadi didasarkan pada suatu kemajuan teknologi yang menjadi adalah di era globalisasi ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. Menurut asal katanya, globalisasi diambil dari kata global yang berarti dunia. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya keruang lingkup dunia (Widyastuti, 2019). Era revolusi 4.0 ditandai oleh adanya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang teramat cepat perubahan gaya hidup manusia karena efek dari penggunaan teknologi. Bahkan perubahan tersebut tidak hanya terdapat pada skala besar industri melainkan mengakar pada masyarakat hingga pelosok desa pada khususnya di Indonesia (Fonna, 2019).

Menurut Riyanto konteks revolusi 4.0 ialah dunia ekonomi. Untuk sepintas menggambarkan perubahan zaman di era ekonomi 4.0 ini: melakukan sesuatu yang sehari-hari dalam beberapa hal kita tidak lagi mengalami kerepotan. Hendak pergi keluar kota, mengenai tiket pesawat atau kereta api, kita tidak perlu menghabiskan waktu antri didepan loket stasiun kereta atau di agen-agen travel (meskipun agen travel tetap berguna dan tetap eksis). Kita ingin menikmati makanan khas, cukup dengan aplikasi yang disediakan untuk itu. Kita ingin bekerja menggarap *paper* kelompok atau agenda bersama, kita tidak perlu bersusah-susah mencari tanggal pertemuan. Cukup kita menghadap komputer masing-masing dan membuka *google docs* atau yang sejenisnya. Revolusi 4.0 adalah kondisi yang sangat berbeda dari perkembangan-perkembangan zaman sebelumnya, saat ini begitu banyak lompatan-lompatan yang terjadi disetiap aktivitas hidup hingga lini bisnis yang ada di Indonesia. Saat ini, revolusi 4.0, segala hal dapat dikatakan bergantung pada suatu mekanisme digital yang tidak dapat dipungkiri memudahkan aktivitas masyarakat dunia (Tarantang, Awwaliyah, Astuti, & Munawaroh, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan masyarakat yang didasarkan pada *knowledge based society*, artinya adalah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk berkembang, tentunya berkembang secara dinamis dengan berbasis pengetahuan yang didasarkan dan berpedoman dengan

nilai-nilai etika, dengan tujuan yang berbasis pengetahuan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat untuk memiliki bekal dalam membentuk pandangan hidup yang dapat mengarahkan menjadi bangsa yang bermartabat serta memupuk kesiapan mental dan karakter bangsa yang kritis sehingga dapat memberikan *output* yang cerdas bagi perkembangan suatu Pendidikan di negara yang seang berkembang. Seturut dengan penelitian ini, Menurut Tanyid dalam dunia Pendidikan sangat ditekankan pola hidup yang beretika dan penanaman nilai-nilai budaya yang baik. Dalam dunia Pendidikan, jika dikaitkan dengan etika maka dapat dibangun sebuah pemahaman yaitu etika Pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika (Tanyid, 2014).

Revolusi 4.0 merupakan sebuah revolusi yang mungkin berlangsung karena penerapan teknologi canggih pada level produksi yang membawa nilai-nilai dan jasa-jasa baru bagi pelanggan dan organisasi itu sendiri, hal. 442 dalam (Tjandrawinata, 2016). Teknologi yang diterapkan pada saat ini, sungguh menjadi cerminan yang baik bagi kemajuan peradaban di Indonesia, aktivitas bisnis yang tersebar di Indonesia baik dalam perusahaan konvensional maupun nirlaba sangat bergantung kepada teknologi dalam penerapannya. Sehingga revolusi 4.0 adalah komparasi antara lini ekonomi dan teknologi dalam memaksimalkan perkembangan suatu negara yang sedang mengalami lompatan-lompatan signifikan. Revolusi 4.0 sangat erat kaitannya dengan globalisasi yang terjadi di dunia ini, perkembangan dalam setiap sektor bisnis dan aspek kehidupan yang sangat signifikan, menciptakan peradaban baru. Revolusi 4.0 yang seyogyanya berlangsung dalam aspek teknologi, ternyata menimbulkan perubahan sosial yang memberikan tantangan sendiri (Syahri, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologidan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, dan sosial lainnya. Penelitian tipe ini dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif (Ibrahim, dkk 2018:22). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018). Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian dengan data deskripsi yang berupa narasi tertulis ataupun lisan dari subjek yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari pengamatan dan studi literasi. Dalam hal ini, peneliti mencari informasi yang berhubungan antara etika dan revolusi 4.0 dalam globalisasi di dunia Pendidikan yang berdampak pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta pengikisan budaya tradisional yang menuntut adanya peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia sebagai pekerja dan organisasi nirlaba sebagai pengelola Pendidikan yang selanjutnya dilakukan penyesuaian antara data yang tersedia dengan informasi yang ingin didapatkan sebagai bekal dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Globalisasi merupakan proses pertumbuhan yang multidimensi melalui integrasi antara negara dengan individu di seluruh penjuru dunia. Proses pertumbuhan yang terjadi dalam era globalisasi ini meyangkut aspek ekonomi, budaya dan sosial politik. Globalisasi diartikan dengan meningkatnya hubungan internasional (Nawawi, 2013).

Keterkaitan globalisasi dengan sebuah kerangka bisnis adalah suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dinamika globalisasi bisnis sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi suatu negara yang mengelola individu-individu didalamnya. Belum ada definisi yang tetap dan standar untuk bisa menjelaskan bagaimana globalisasi terjadi di dunia ini, bahkan dalam skala kecil terjadi dalam negara dan aspek kehidupan kita bermasyarakat. Proses globalisasi dari sisi ekonomi adalah suatu perubahan didalam perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau struktural yang tentu akan berlangsung dalam laju yang cepat dan pesat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Zaroni, 2015). Pada perspektif umum, bisnis tidak terpisahkan dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang dapat melibatkan badan hukum maupun perseorangan. Aktivitas tersebut tentu berkaitan dengan sesuatu hal yang dicta-citakan, yaitu adalah sebuah keuntungan atau laba yang berguna bagi kelangsungan hidup orang banyak, sehingga untuk memahami bisnis menurut Artaningsih (2014) diperlukan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan ilmu ekonomi perusahaan, serta konsep-konsepnya, agar bisnis dapat dikelola sesuai saran.

Tidak terkecuali sebuah badan hukum yang bergerak dibidang bisnis dan terklasifikasi sebagai badan usaha nirlaba juga turut terdampak oleh eksisnya revolusi 4.0 dan era globalisasi. Meskipun dalam prosesnya bisnis nirlaba adalah suatu entitas yang tidak bergantung dan berorientasi pada keuntungan semata, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat bisnis nirlaba berperan dalam kontribusinya mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi itu sendiri. Menurut Suryono (1999) organisasi nirlaba dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama, kelompok pertama adalah organisasi nirlaba yang membutuhkan pengeluaran modal pendahuluan yang kemudian akan membiayai sendiri, contohnya adalah lembaga Pendidikan swasta yang kebanyakan pendapatan dari pembayaran dapat melebihi biaya untuk menyediakan pelayanan, namun kelebihan tersebut digunakan untuk melanjutkan tujuan lembaga Pendidikan tersebut. Yang kedua, organisasi nirlaba yang didukung oleh sumbangan tetap atau bantuan dana tidak dengan menjual suatu pelayanan. Contoh dari kelompok ini adalah pemerintahan pusat dan daerah ditopang oleh pajak, suku bunga, pengumpulan dana dan kewajiban-kewajiban lainnya yang sebagian besar dapat dikatakan "memaksa".

Organisasi nirlaba yang cukup eksis di era revolusi 4.0 saat ini salah satunya adalah sebuah badan hukum berbentuk yayasan. Menurut Alma Buchari (1993:49) dalam Suryono (1999) yayasan merupakan badan hukum karena yayasan adalah penyatuan harta atau merupakan harta terpisah dari harta pengurusnya. Menurut peradilan dan hukum, yayasan adalah badan hukum yang bisa bertindak untuk dan atasnama sendiri. Pada umumnya yayasan bergerak dibidang sosial. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan, yayasan dapat mengumpulkan uang atau barang lainnya dari sumbangan dan sebagainya. Adapun karakteristik dari organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengukuran laba;
2. Tidak selalu bergantung pada setiap kekuatan pasar; dan
3. Ketiadaan kompartif pertanggungjawaban;

Organisasi nirlaba merupakan suatu badan hukum yang bertujuan untuk mendukung kepentingan publik atau khalayak umum yang tidak komersial, tujuannya adalah organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu tau organisasi, sedangkan bisnis dalam organisasi bertujuan semata-mata untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset berharga mengingat segala aktivitasnya bermula oleh dan untuk manusia. Untuk itu, organisasi nirlaba dapat diartikan sebagai organisasi yang bertujuan untuk kegiatan sosial yang tidak mencari keuntungan atau laba. Namun demikian organisasi nirlaba bukan tidak berarti tidak diperbolehkan mencari keuntungan tetapi keuntungan tersebut dikembalikan lagi

pada organisasi seperti untuk investasi suatu organisasi entah itu investasi aset tetap atau pengembangan organisasi tersebut secara umum (Jumaiyah dan Wahidullah, 2019).

Setiap organisasi pada saatnya akan menemui permasalahan yang ada dalam proses bisnisnya di era globalisasi menyeluruh ini. Tantangan tersebut adalah karena perubahan yang sangat dinamis di lini politik, ekonomi, informasi, teknologi dan komunikasi. Tantangan yang paling besar adalah perubahan yang mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal. Oleh karenanya dalam mengelola organisasi bisnis, diperlukan langkah strategis tentang manajemen pengelolaan yang strategis sehingga mampu mengelola organisasi secara efektif dan efisien. Setiap organisasi mempunyai tujuan dan untuk mengatasi masalah agar mampu memberikan pelayanan secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi akan mudah tercapai apabila tersedia tenaga profesional, peralatan, dan dukungan dana yang memadai. Perlu ada keseimbangan penyediaan sumber daya manusia dengan penyusunan prioritas dan jangka pendek (Yusuf & Al Arif, 2015).

Revolusi 4.0 yang identik dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, mengakibatkan perubahan di semua bidang, tidak terkecuali bidang Pendidikan (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020). Jika pada era lama Pendidikan dapat diberikan dalam bentuk pengajaran yang eksplisit melalui guru dan murid, saat ini dengan adanya tuntutan penggunaan teknologi, fungsi tersebut dapat digantikan secara menyeluruh. Seorang murid mendapatkan pengajaran melalui teknologi saat ini. Teknologi terus berubah menjadikan sesuatu serba lebih cepat dan mudah, namun saat ini banyak guru yang resisten terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sekalipun dunia Pendidikan telah bertransformasi (Wulandari & Hisyam, 2019). Pada revolusi 4.0 yang termasuk dalam globalisasi, sangat berdampak pada dunia Pendidikan saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tidak dapat lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi. Hal ini juga tidak terlepas dari tanggungjawab pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan untuk mampu mengelola Pendidikan berdasar kepada kemajuan teknologi yang menuntut generasi saat ini untuk meningkatkan kompetensinya.

Menurut Fuadi kemampuan yang harus dimiliki pada abad ini meliputi: *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, dan team working*. Sehingga perkembangan zaman dan kemajuan teknologi hanya mendukung proses belajar mengajar untuk lebih cepat, efektif dan efisien, selebihnya peran guru untuk mendidik secara moral, etika dan karakter, tidak akan mungkin untuk tergantikan oleh teknologi seanggih apapun. Pendidikan di era revolusi 4.0 menjadi satu terobosan tentang pengembangan kompetensi yang terdiri dari kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia (Fitriyah, 2019). Kompetensi berpikir yaitu tentang bagaimana cara berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah, kompetensi bertindak lebih kepada bagaimana komunikasi dan kolaborasi pengelolaan informasi dan penggunaan teknologi, sedang komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global dan tanggungjawab sosial.

Berlangsungnya revolusi 4.0 saat ini menjadikan teknologi digital sebagai point utama dalam aktivitas manusia, termasuk dalam dunia Pendidikan (Cholily, Putri, & Kusgiarohmah, 2019). Perkembangan yang menjadikan perubahan di era ini, tidak mungkin terhindarkan oleh siapapun, sehingga perlu penyiapan sumber daya manusia yang kompeten agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam revolusi 4.0 adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di revolusi 4.0. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan bagian dari upaya untuk dapat menjawab revolusi

4.0 yang kian menuntut masyarakat umum berkembang. Menurut Riyanto kemajuan ilmu pengetahuan berimbas langsung kepada *societas*. Kemajuan ilmu mengalir kepada sebuah teknologi, sedangkan teknologi yang canggih mampu mengubah sistem-sistem kehidupan tradisional, seperti halnya komunikasi, komunikasi hubungan antar manusia menjadi semakin dekat, sehingga kemajuan teknologi turut serta mengubah pola pikir, mentalitas, dan hajat hidup orang banyak.

Perembangan dunia Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari pengaruh globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pada saat revolusi 4.0. oleh karena itu kebijakan terkait dengan pengembangan pendidikan perlu dilakukan secara masif agar dapat memulai proses secara cepat mengikuti perkembangan zaman. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di zaman globalisasi serta revolusi 4.0 ini, tidak hanya membawa dampak positif, namun juga memiliki dampak negatif bila sumber daya manusia yang ada didalam suatu lini tidak mampu mengadaptasi perubahan tersebut yang dapat dirasakan manfaatnya. Dampak positif dari revolusi 4.0 di era globalisasi ini, menurut pendapat Salim dan Sari apabila dulu guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan sarana sederhana untuk mengkomunikasikan pengetahuan berupa informasi, saat ini telah ada media yang jelas mempermudah proses tersebut, yaitu adalah komputer, sehingga tulisan, film maupun suara dari gambar hidup dapat digabungkan menjadi satu proses komunikasi (Salim, Sari, Islam, & Riau, 2014). Namun dalam prosesnya tentu menyisakan suatu nilai negatif yang akan menjadi koreksi bersama, yaitu adanya komersialisasi Pendidikan dimana Pendidikan menjadi obyek dalam mencari celah keuntungan alih-alih mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi melalui transformasi teknologi digital. Yang kedua juga tentang bahaya laten, yaitu penggunaan media sosial, kebebasan akses internet didunia maya membuat etika dan norma dalam kehidupan sehari-hari terkikis dengan budaya baru yang mencoba membuat segala hal menjadi wajar dan alami. Dengan mendasar pada proses pembelajaran yang berkembang saat ini, maka sebenarnya Pendidikan adalah pembudayaan. Proses memampukan seseorang hidup dalam suatu budaya tertentu. Konsekuensi dalam konsep tersebut, maka Pendidikan harus sesuai dengan budaya di masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan dan retensi dalam suatu budaya baru. Tuntutan keharmonisan antara Pendidikan dan budaya bisa pula dipahami, sebab praktik pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori Pendidikan dan giliran berikutnya teori-teori Pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dalam kerangka kehidupan globalisasi seperti ini, kehidupan berdasar suatu materi sangat diagungkan, akibatnya orientasi masyarakat berubah untuk menuju atau mengarah kepada kehidupan yang materialistik. Akibat dari proses ini, kaum muda banyak yang terseret arus globalisasi dan banyak unsur kebudayaan tradisional akan kehilangan jiwanya. Pendidikan erat kaitanya dengan globalisasi. Dalam menuju era revolusi 4.0 yang bersumber dari daya globalisasi, Indonesia melalui peradaban pendidikannya perlu memulai reformasi secara terstruktur agar mampu menciptakan Pendidikan yang komprehensif dan memiliki elastisitas dalam menanggapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Premis untuk memulai Pendidikan berwawasan global adalah bahwa informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang lain, harus mengembangkan kesadaran kita bahwa kita akan dapat memahami lebih baik keadaan diri kita sendiri, apabila kita memahami hubungan dengan masyarakat lain dan isu global. Globalisasi kini menjadi suatu yang amat penting dalam hubungan internasional. Globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek dalam hubungan internasional mulai ekonomi hingga budaya. Untuk dapat

memberikan pandangan yang sangat obyektif terkait dengan keberadaan globalisasi revolusi 4.0 dibidang Pendidikan, tentu perlu dilakukan pemahaman tentang perkembangan pendidikan itu sendiri, bagaimana terjadinya dan bagaimana awal dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dalam dunia Pendidikan. Embrio dalam globalisasi dunia Pendidikan, banyak fakta yang dapat dijadikan indikator untuk dapat melihatnya. Salah satu embrio akan lahirnya globalisasi Pendidikan adalah tren mahasiswa asing yang terus menerus meningkat secara merata didunia. Fakta lain dari *embrio* globalisasi Pendidikan adalah lahirnya rintisan sekolah bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional. Terlepas dari itu semua konsep tersebut adalah upaya pemerintah dalam mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi pengaruh globalisasi khususnya dalam bidang Pendidikan. Selain daripada itu, program tersebut juga dalam rangka menyetarakan dan memajukan Pendidikan yang ada di Indonesia. Tetunya untuk mendapatkan standar tersebut harus dimulai akan kesadaran bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi adalah sesuatu yang perlu kita jawab dengan suatu tindakan yang masif.

Globalisasi saat ini semakin dirasakan oleh setiap manusia yang mendorong adanya perubahan dalam pola perilaku. Globalisasi merupakan salah satu faktor adanya perubahan dalam struktur, nilai dan norma serta tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya perubahan yang begitu signifikan, membuat proses globalisasi menuntut manusia untuk lebih berkualitas agar mampu bersaing. Globalisasi dan Pendidikan memiliki keterkaitan yang terletak pada lahirnya masyarakat baru yakni ditandai dengan *knowledge based society* yang merupakan dasar dari globalisasi ekonomi dan politik dan terus menerus berubah serta memerlukan sikap reflektif dari manusia yaitu kemampuan untuk merenungkan mengenai kehidupannya berdasarkan rasio. Untuk itu Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat masa depan yang berdasar ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan investasi manusiawi (*human investment*) yang sangat penting dalam kemajuan suatu masyarakat. Oleh karena itu banyak bangsa-bangsa di dunia meletakkan Pendidikan sebagai faktor strategis dalam merespon berbagai kemajuan zaman.

Globalisasi dalam Pendidikan adalah proses yang mengintegrasikan kehidupan secara keseluruhan. Globalisasi sebagai salah satu pemicu adanya konflik sosial dan perubahan serta perkembangan dalam masyarakat. Sehingga untuk meminimalisasi kesenjangan yang ada perlu diwujudkan adanya transformasi Pendidikan agar dapat mewujudkan masyarakat yang didasarkan pada *knowledge based society*. Peran utama dari transformasi Pendidikan terhadap globalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembaharuan dibidang Pendidikan itu sendiri. Menurut Indra Strategi yang utama untuk membangun bangsa yang bermartabat adalah melalui Pendidikan. Untuk itu, diperlukan pembentukan padangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, lembaga Pendidikan juga merupakan proses pembentukan manusia cerdas, bermoral, memiliki motivasi hidup dan semangat mengembangkan ilmu dan teknologi. Melihat dampak globalisasi dalam dunia Pendidikan, nampaknya menjadi perlu untuk reorientasi Pendidikan ke depan sebagai tombak kemajuan mencerdaskan kehidupan bangsa, globalisasi bukanlah suatu hal yang di jauhi akan tetapi perlu diikuti agar menjadi sinergitas dalam membangun peradaban suatu negara melalui Pendidikan itu sendiri. Kesiapan mental dan karakter bangsa yang kritis diharapkan dapat memberikan output yang cerdas bagi perkembangan suatu Pendidikan di Negara berkembang.

Globalisasi bisa menjadi peluang (*opportunity*) di satu sisi, dan menjadi ancaman (*threat*) bagi Pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa untuk

menciptakan manusia yang berkualitas, berilmu dan bermartabat. Untuk mengkonstruksi kembali bidang Pendidikan dalam suatu negara, bukan menjadi sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan suatu peradaban manusia di negara tersebut, tidak terkecuali adalah Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya akan pengetahuan yang bersumber dari nilai-nilai peradaban sejarahnya. Untuk memulai perubahan dalam menanggapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memang perlu pemikiran yang komprehensif. Dalam proses Pendidikan, perlu dilakukan kesetaraan perlakuan sektor Pendidikan dengan sektor lainnya. Pendidikan berorientasi pada rekonstruksi sosial, Pendidikan dalam rangka pemberdayaan umat dan bangsa, pemberdayaan infrastruktur sosial untuk kemajuan Pendidikan. Pembentukan kemandirian dan pemberdayaan untuk mencapai keunggulan, penciptaan iklim yang kondusif, untuk tumbuhnya toleransi dan *consensus* dalam kemajemukan.

Kesimpulan

Peningkatan suatu kompetensi dalam Pendidikan, memang diperlukan suatu perubahan pola pikir akan pengetahuan itu sendiri. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat seseorang dipermudah untuk mampu bersaing di tingkat global, sehingga perlu adanya campur tangan negara dan pemerintah untuk mengakomodir percepatan proses reorientasi Pendidikan di Indonesia dengan konsep-konsep yang membudaya dan tentu dapat diimplementasikan oleh khalayak umum di Indonesia. Salah satu cara untuk dapat mempercepat proses tersebut adalah dengan menumbuhkan kesadaran akan peningkatan mutu Pendidikan di masyarakat, optimalisasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang disebut sebagai Pendidikan berbasis masyarakat, maka proses Pendidikan tidak akan terlepas dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai basis dari keseluruhan rangkaian Pendidikan.

Pendidikan merupakan institusi sosial, yang mengelola manusia melalui proses tertentu menuju kearah tujuan yang diinginkan. Manusia merupakan satu kesatuan antara jiwa dan raga. Bahwa untuk mengembangkan potensi manusia harus melalui kegiatan Pendidikan. Oleh karenanya, penyelenggaraan praktek Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan adalah salah satu jawabannya. Dengan demikian Pendidikan yang mendasari prosesnya pada suatu humanistik, bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggungjawab sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang mampu menjawab perkembangan zaman dan kemajuan teknologi melalui revolusi 4.0 di era globalisasi ini, sehingga perlu menjadi pengetahuan bersama bahwa, dampak dari globalisasi itu sendiri adalah munculnya komersialisasi dan komoditisasi atas Pendidikan, melahirkan proses internasionalisasi yang terwujud dalam berbagai bentuk homogenisasi kehidupan bermasyarakat. Untuk menjembatani kesenjangan yang terlalu tajam tersebut, melalui kesadaran dan keinginan untuk membangun bangsa diperlukan Pendidikan yang berdasar pada humanistik untuk membentuk pribadi manusia yang Tangguh dan tetap berbudaya sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dan menjadi kekhasannya di setiap negara yang tidaklain adalah Indonesia.

Bibliografi

Cholily, Yus Mochamad, Putri, Windy Tunas, & Kusgiarohmah, Putri Ayu. (2019). Pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang

- Fitriyah, Riskha Nur. (2019). *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan*.
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Bogor: Guepedia.
- Irmawati, Dewi. (2011). Pemanfaatan e-commerce dalam dunia bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-ISSN*, 2085, 1375.
- Nawir, Muhammad. (2020). Implementation Of Scientific Approach Learning to Measurement Materials In Class VII Semester I Of SMP Negeri 7 Palangka Raya In The Academic Year 2018/2019. *GAMAPROIONUKLEUS*, 1(2), 84–94.
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Salim, Kalbin, Sari, Mira Puspa, Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan, & Riau, STAI Abdurahman Kepulauan. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Page, pp. 1–11. Riau.
- Siregar, Nurhayani, Sahirah, Rafidatun, & Harahap, Arsikal Amsal. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Syahri, Akhmad. (2018). Spirit Islam dalam teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *ATTARBIYAH*, 28, 62–80.
- Tanyid, Maidiantius. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235–250.
- Tarantang, Jefry, Awwaliyah, Annisa, Astuti, Maulidia, & Munawaroh, Meidindah. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75.
- Tjandrawinata, Raymond R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31–39.
- Widyastuti, Rizki. (2019). *Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan Perannya Masing-Masing*.
- Wulandari, Cici, & Hisyam, Ismika Nuri. (2019). Analisis Relevansi Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 46–53.
- Yusuf, Burhanuddin, & Al Arif, M. Nur Rianto. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).